

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang dialami oleh remaja. Diseluruh dunia, anemia merupakan masalah kesehatan terutama di negara berkembang (Sulistyoningtyas & Rifa'atul, 2022). Terdapat empat masalah gizi utama yang dialami remaja Indonesia, yaitu Kekurangan Energi Protein (KEP), Anemia Gizi Besi (AGB), Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKI), dan Kekurangan Vitamin A (KVA). Masalah yang sering terjadi hingga saat ini adalah AGB pada remaja putri (Zuiatna, 2020). Wanita banyak menderita anemia, karena setiap bulan mengalami menstruasi atau pengeluaran zat besi sehingga harus memperhatikan asupan gizi untuk menghindari defisiensi zat besi (Handayani et al., 2021). Keadaan normal hemoglobin laki-laki dewasa adalah ≥ 13 gr/dl dan perempuan dewasa adalah ≥ 12 gr%, dikatakan anemia ringan jika, kadar hemoglobinnya 10-12 gr%, anemia sedang 8-10 gr% dan anemia berat jika kadar hemoglobinnya kurang dari 8 gr% (Rusdi et al., 2018).

WHO menyatakan bahwa sebanyak 9,6 juta dari 273 juta anak penderita anemia, usia 6-59 bulan mengalami anemia berat, 19,4 juta dari 469 juta wanita, usia 15-49 tahun tidak hamil dan 32,4 juta wanita hamil (dengan rentang usia yang sama) mengalami anemia berat. Terdapat 505 wanita hamil, 49% wanita tidak hamil dan 42% kasus anak menderita anemia defisiensi zat besi (Fauziah et al., 2022). Berdasarkan data WHO, prevalensi rendah anemia diperkirakan 1,32 miliar jiwa atau sekitar 25% dari populasi manusia di dunia, benua Afrika memiliki angka

tertinggi yaitu 44,4%, Asia sebanyak 25%-33% dan benua terendah adalah Amerika sebesar 7,6% (Zuiatna, 2020). (Kemenkes RI, 2018) menyatakan bahwa proporsi anemia pada usia 5-14 tahun adalah sebesar 26,8%, pada usia 15-24 tahun meningkat dari tahun 2013 sebesar 18,4% menjadi 32% pada 2018, dan anemia pada ibu hamil usia 15-24 tahun mengalami peningkatan dari 37,1% pada tahun 2013 menjadi 84,6% pada 2018. Puskesmas PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) merupakan salah satu program pemerintah dalam melayani kesehatan remaja. Dengan gerakan serentak memberikan tablet tambah darah pada remaja putri seminggu sekali untuk mencegah adanya kenaikan angka kejadian anemia pada remaja putri.

Informasi Tentang Kesehatan Ibu dan Anak, Kementrian Kesehatan menyatakan, bahwa faktor penyebab tidak langsung kematian ibu pada saat persalinan adalah anemia sebesar 40%. Riskesdas di Provinsi Sumatra Utara menyatakan bahwa pada tahun 2018 proporsi penderita anemia berdasarkan umur 15-24 tahun ada sebanyak 84,6%. Berdasarkan penelitian (Simanullang Desi, 2018) dari 80 responden terdapat 33 orang yang mengalami anemia (41,2%) di SMA Negeri 1 Parlilitan Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2018. Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada bulan November , peneliti lakukan di Asrama Kebidanan Poltekkes Medan, dari 90 mahasiswi tingkat I D-III Kebidanan ditemukan 32 orang yang mengalami anemia (35,5%).

Menurut penelitian yang dilakukan kepada 15 remaja putri sebagai kelompok kontrol di Pondok Pesantren Nurul Jadid Kumpai, sebelum mengkonsumsi jus jambu biji dan tablet Fe diperoleh distribusi kadar hemoglobin

minimum adalah 11,2 gr/dl, maksimum sebesar 13,5%, sehingga didapatkan rata-rata kadar hemoglobin adalah 12,3% gr/dl. Setelah diberikan jus jambu biji dan tablet Fe, kadar hemoglobin minimum adalah 12,1 gr/dl, maksimum sebesar 14,3% gr/dl, sehingga didapatkan rata-rata kadar hemoglobinnya adalah 13.408% gr/dl. Ada perbedaan 1,1 gr/dl kadar hemoglobin sebelum dan sesudah diberi jus jambu biji dan tablet Fe dengan p value ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa jus jambu biji dan tablet Fe dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada remaja (Damayanti et al., 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di panti asuhan Tri Murni Kota Padang Panjang, ditemukan rata-rata kadar hemoglobin kelompok pretest adalah 10,26 gr/dl dengan standar deviasi 1,06. Rata-rata kadar hemoglobin kelompok intervensi sebelum diberi jus jambu biji merah adalah 10,50 gr/dl dengan standar deviasi 1,04. Rata-rata kadar hemoglobin kelompok kontrol (posttest) adalah sebesar 10,98 gr/dl dengan standar deviasi 0,99. Rata-rata hemoglobin kelompok intervensi sesudah diberi jus jambu biji adalah 12,48% dengan standar deviasi 0,67. Uji T-Test diperoleh nilai $p < 0,001$ sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kadar hemoglobin sebelum dan sesudah diberikan jus jambu biji merah. Dapat disimpulkan bahwa jus jambu biji merah dapat mempengaruhi kadar hemoglobin pada remaja putri penderita anemia (Nusantri Rusdi, 2020)

Hasil penelitian yang dilakukan kepada 29 remaja putri, dengan pemberian intervensi berupa jus jambu biji merah selama 7 hari berturut-turut dengan pemeriksaan kadar hemoglobin yang mengalami peningkatan dari semula hanya 20 remaja (68,9%) menjadi 29 orang (100%). Berdasarkan uji rank wilcoxon nilai

Asymp Sig (2-tailed) 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh pemberian jus jambu biji terhadap kenaikan kadar hemoglobin pada remaja putri di Asrama putri SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta (Sulistyoningtyas & Rifa'atul, 2022)

Berdasarkan penelitian terhadap 10 orang ibu hamil di rawe 4 lingkungan 5 Kelurahan Tangkahan Kecamatan Medan Labuhan, rata-rata kadar hemoglobin sebelum diberikan jus daun bayam merah adalah anemia sedang (7-8 gr/dl), sedangkan setelah diberikan jus daun bayam merah, rata-rata kadar hemoglobin ibu hamil meningkat menjadi anemia ringan (9-10 gr/dl) sebanyak 9 orang. Berdasarkan hasil uji statistik paired sample T-test diperoleh nilai $p=0,000$ ($p<0,05$), sehingga hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh pemberian jus daun bayam merah terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu hamil di rawe 4 lingkungan 5 Kelurahan Tangkahan Kecamatan Medan Labuhan (Suwardi, S., dkk., 2021)

Hasil penelitian terhadap 30 ibu hamil trimester III, 15 orang diberikan jus jambu biji dan 15 orang diberikan jus bayam merah, dan ditemukan adanya peningkatan kadar hemoglobin terhadap 30 ibu hamil tersebut, tidak ada perbedaan peningkatan kadar hemoglobin dengan nilai $p=0,787$ ($p>0,5$). Nilai rata-rata peningkatan kadar hemoglobin pemberian jus jambu biji lebih tinggi dibandingkan dengan pemberian jus bayam merah, dengan beda mean 0,49 gr/dl (Yulyana & Mizawati, 2019)

Berdasarkan penelitian terhadap 31 orang siswi SMA di Kecamatan Jatinangor yang anemia dan diberikan tablet tambah darah (Tablet Fe). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kadar hemoglobin sebelum dan

sesudah diberikan tablet Fe. Hasil analisa menggunakan uji Wilcoxon, didapatkan nilai $p < 0,05$, yaitu $p = 0,000$, dengan rata-rata peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri adalah sebesar 1,01 gr/dl (Nuraeni et al., 2019)

Sehubungan dengan kasus diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian, untuk mengetahui perbedaan efektivitas pemberian kombinasi jus jambu biji merah dan bayam merah dengan pemberian tablet Fe terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri di Asrama Kebidanan Politeknik Kesehatan Medan tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah adalah “Adakah perbedaan efektivitas pemberian kombinasi jus jambu biji merah dan bayam merah dengan pemberian tablet Fe terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri di Asrama Kebidanan Politeknik Kesehatan Medan Tahun 2023?”.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan efektivitas pemberian kombinasi jus jambu biji merah dan bayam merah dengan pemberian tablet Fe terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri di Asrama Kebidanan Politeknik Kesehatan Medan tahun 2023.

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui rata-rata kadar hemoglobin sebelum diberikan kombinasi jus jambu biji merah dan bayam merah pada remaja putri di Asrama Kebidanan Politeknik Kesehatan Medan tahun 2023.
2. Untuk mengetahui rata-rata kadar hemoglobin sesudah diberikan kombinasi jus jambu biji merah dan bayam merah pada remaja putri di Asrama Kebidanan Politeknik Kesehatan Medan tahun 2023.
3. Untuk mengetahui rata-rata kadar hemoglobin sebelum diberikan tablet Fe pada remaja putri di Asrama Kebidanan Politeknik Kesehatan Medan tahun 2023.
4. Untuk mengetahui rata-rata kadar hemoglobin sesudah diberikan tablet Fe pada remaja putri di Asrama Kebidanan Politeknik Kesehatan Medan tahun 2023.
5. Untuk mengetahui efektivitas pemberian kombinasi jus jambu biji merah dan bayam merah terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri di Asrama Kebidanan Politeknik Kesehatan Medan tahun 2023
6. Untuk mengetahui efektivitas pemberian tablet Fe terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri di Asrama Kebidanan Politeknik Kesehatan Medan tahun 2023
7. Untuk mengetahui perbedaan efektivitas pemberian kombinasi jus jambu biji merah dan bayam merah dengan pemberian tablet Fe terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri di Asrama Kebidanan Politeknik Kesehatan Medan tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

D.1 Manfaat Teoritis

Data dan informasi dari penelitian ini dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTES).

D.2 Manfaat Praktik

D. 2.1 Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat menambah pengalaman dan sebagai modal awal bagi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

D.2.2 Bagi Responden

Dapat menjadi salah satu sumber informasi tentang perbedaan efektivitas pemberian kombinasi jus jambu biji merah dan bayam merah dengan tablet Fe terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri.

D. 2.3 Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan untuk mempertahankan dan meningkatkan kelangsungan program pelayanan kesehatan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul penelitian perbedaan efektivitas pemberian kombinasi jus jambu biji merah dan bayam merah dengan pemberian tablet Fe terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri yang pernah dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Persamaan dan perbedaan penelitian terutama dari dasar teori yang digunakan dan metodologi penelitiannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan
Sholaikhah Sulistyoningtyas, Rifa'atul	Pemberian Jus Jambu Biji Merah Berpengaruh pada Kenaikan Kadar Hemoglobin Remaja Putri di Asrama Putri SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian Pre-Eksperimental dengan rancangan Pretest – Posttest One Group Design, sementara penulis dalam penelitiannya menggunakan metode quasi eksperiment dengan two group pretest-posttest design. 2. Dengan total sampling jumlah sampel 29 responden remaja yang berusia 15-18 tahun sementara penulis dalam penelitiannya menggunakan teknik purposive sampling. 3. Analisis data menggunakan uji Non Parametrik Wilcoxon untuk mengetahui pengaruh dari pemberian jus jambu, sementara penulis dalam penelitiannya menganalisis data melalui analisis univariat dan analisis bivariat. 4. Lama pemberian jus jambu biji adalah 7 hari, sedangkan penulis 30 hari. 5. Jus jambu biji diberikan sebanyak 100ml, sedangkan penulis memberikan kombinasi jus jambu biji merah dan bayam merah sebanyak 250ml.
Dini Fitri Damayanti, Rizka Novianti, Wahyu Astuti	Efektifitas pemberian jus jambu biji terhadap perubahan kadar hemoglobin pada remaja putri di Pondok Pesantren Nurul Jadid Kumpai Kabupaten Kubu Raya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperiment dengan pre test and post test nonequivalent control group design, sementara penulis dengan metode preexperiment (<i>quasi eksperimen</i>) dengan two group pretest-posttest design. 2. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, sementara penulis menggunakan teknik purposive sampling. 3. Analisis data melalui analisis bivariat dengan uji paired t-test dan independent t-test, sementara penulis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

		4. Peneliti memberikan jus jambu biji , sedangkan peneliti memberikan kombinasi jus jambu biji merah dan bayam merah.
Nispi Yulyana, Afrina Mizawati	Perbedaan efektivitas jus jambu biji dengan jus daun bayam merah terhadap peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil trimester III	1.. Jumlah responden sebanyak 30 orang, sedangkan penulis sebanyak 16 orang. 2. Terdapat dua kelompok intervensi yaitu kelompok diberikan jus jambu biji merah dan kelompok diberikan jus daun bayam merah, sedangkan peneliti memiliki dua kelompok intervensi yaitu kelompok diberikan kombinasi jus jambu biji merah dan bayam merah dan kelompok diberikan tablet Fe
Suyanti Suwardi, Nurrahmaton, Elina Sinaga	Pengaruh pemberian jus bayam merah terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu haid di Rawe 4 Lingkungan 5 Kelurahan Tangkahan Kecamatan Medan Labuhan tahun 2021	1. Jenis penelitian Pre-Eksperimental dengan rancangan Pretest – Posttest One Group Design, sementara penulis dalam penelitiannya menggunakan metode quasi eksperiment dengan two group pretest- posttest design. 2. Pemberian jus daun bayam merah, sedangkan peneliti pemberian kombinasi jus jambu biji merah dan bayam merah dengan pemberian tablet fe.